

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Mata pelajaran pengetahuan sosial atau lebih dikenal dengan IPS di Sekolah Dasar (SD), bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Dalam pembelajaran IPS sebaiknya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial, maupun psikis dalam memahami konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan yang membuat siswa beraktifitas. Dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan, diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias siswa dalam belajar, dengan demikian minat belajarnya akan meningkat.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang pendidik adalah

seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Strategi/pendekatan mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya. Pendekatan pembelajaran banyak ragamnya, sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada. Selain itu pemilihan pendekatan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan beberapa aspek, di antaranya adalah situasi dan kondisi siswa. Dengan demikian materi yang disampaikan diharapkan dapat diterima oleh siswa secara tepat dan cepat.

Namun dalam kenyataannya terjadi beberapa masalah, dimana tidak semua guru mampu menentukan dan menggunakan metode mengajar yang dapat membantunya saat menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung yang juga sebagai salah seorang guru, di sekolah tersebut terdapat indikasi bahwa pola pembelajaran IPS terpusat pada guru (*teacher centered*). Kecenderungan pembelajaran yang demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Kesan

menonjolnya verbalisme dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih terlalu kuat, interaksi kelas dikuasai oleh guru. Belajar dengan teknik ini membuat siswa hanya menerima informasi kurang bermakna bagi siswa sehingga banyak siswa yang menganggap IPS sebagai pelajaran hafalan.

Akibat lainnya adalah hasil belajar yang dicapai siswa rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada pelajaran IPS lebih kecil dibandingkan dengan bidang pengajaran lain khususnya IPA. Disamping itu kurang bervariasi metode mengajar yang digunakan guru, berimplikasi siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran IPA, daripada IPS, alasannya pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan yang menjenuhkan.

Terkait dengan masalah di atas, harus dicarikan strategi atau pendekatan mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pendidikan bukan merupakan hal yang kebetulan. Dengan demikian materi yang disampaikan diharapkan dapat diterima oleh siswa secara tepat dan cepat. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan belajar berpasangan. Melalui pendekatan pembelajaran ini siswa akan terbiasa untuk bekerja secara bersama dengan teman sebaya di dalam kelas. Penggunaan metode ini diharapkan akan memberikan dorongan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan asumsi di atas, diharapkan guru akan lebih memanfaatkan pendekatan pembelajaran berpasangan (*Think-Pair-Share*) daripada metode ceramah dalam proses pembelajaran. Atas hal tersebut penulis akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendekatan pembelajaran

berpasangan (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran IPS di SD N 2 Sukabumi Bandar Lampung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalahnya sebagai berikut:

1. Tidak semua guru mampu menentukan dan menggunakan metode mengajar yang dapat membantunya saat menyampaikan materi pelajaran.
2. Proses pembelajaran IPS khususnya siswa kelas V SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung belum mencapai hasil yang optimal.
3. Masih ada siswa yang hasil belajar IPS-nya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Belum digunakan model pembelajaran berpasangan (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran IPS.
5. Kurang efektifnya pembelajaran IPS, menyebabkan pembelajaran tersebut terkesan pembelajaran yang kurang diminati,

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa dalam pelajaran IPS menggunakan pendekatan belajar berpasangan (*Think-Pair-Share*)?
2. Apakah pendekatan belajar berpasangan (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui minat siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan belajar berpasangan (*Think-Pair-Share*).
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sukabumi yang diajar menggunakan pendekatan belajar berpasangan (*Think-Pair-Share*).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui pendekatan belajar berpasangan (*Think-Pair-Share*) di kelas V SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh Guru, Kepala Sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran
  - b. Siswa lebih aktif, kreatif, dan interaksi mengikuti pembelajaran
  - c. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat bertukar pikiran

- d. Siswa dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik
2. Manfaat bagi guru
- a. Dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran IPS serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar IPS.
  - b. Meningkatkan profesionalisme sebagai guru
  - c. Dapat menganalisa kinerjanya sendiri
3. Manfaat bagi sekolah
- a. Menciptakan sekolah yang kondusif
  - b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
  - c. Menjadikan sekolah sebagai pusat penelitian dalam perbaikan mutu pendidikan.